

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan kepada orang lain secara sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengaktifkan potensi orang lain, agar yang bersangkutan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan demikian, maka pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang berlangsung di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat).

Masalah interaksi di kelas, merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²

Sebagaimana di kutip oleh Shachelford dan Fenak dalam Musaheri bahwa apa yang dikenal selama ini dalam proses belajar mengajar yaitu bahwa

¹ Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008), 20.

² Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)* (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

mengajar harus menguasai apa yang diajarkan, teori pengajaran yang relevan, hal-hal baru (mau melakukan penelitian untuk memperkaya isi bahan ajar yang diajarkan) dan karakteristik siswa.³

Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi *teacher center* melainkan *student center* sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat dengan guru (*teacher center*) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya hanya pasif. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus mampu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴ Dimana salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) adalah metode *snowball throwing*.

Dinamakan metode *snowball throwing* dikarenakan dalam pembelajaran siswa melakukan tugas individu kemudian berpasangan. Dari pasangan tersebut kemudian mencari pasangan yang lain sehingga semakin lama anggota kelompok semakin besar bagai bola salju yang menggelinding.⁵

Metode pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok yang lebih

³ Musaheri, *Pengantar Pendidikan ...*, 20.

⁴ Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 3-4.

⁵ Abd Rahman, "Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN Pantolobete", *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 4, 2014, 156.

kecil berangsur-angsur kepada kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok.

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalamnya materi akidah akhlak, salah satunya pembahasannya adalah kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi akidah akhlak dengan melalui metode *snowball throwing*. *Al-Asmaul Al-Husna* merupakan upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan Agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui bimbingan, pengajaran serta latihan. Hal ini sesuai dengan pasal 15 UU NO. 20/2003 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama".⁶

Allah memiliki nama-nama yang indah yang disebut dengan *Al-Asmaul Al-Husna*. Nama-nama Allah tersebut menggambarkan sifat-sifat Allah. *Al-Asmaul Al-Husna* tersebut berjumlah 99. Diharapkan setelah mempelajarinya kita akan sama-sama menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam *Al-Asmaul Al-Husna* tersebut pada kehidupan sehari-hari. Mengetahui dan mempelajari nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah suatu ilmu yang sangat

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 179.

agung, penuh dengan kebaikan dan keutamaan, dan beraneka ragam buah dan manfaatnya.

Kata al-husna yang berarti terbaik. Penyifatan nama-nama Allah dengan kata yang berbentuk superlatif ini, menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan saja baik, tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan yang baik lainnya, apakah yang baik selain-Nya itu wajar disandang-Nya atau tidak. Sifat Pengasih misalnya adalah baik. Ia dapat disandang oleh makhluk/manusia, tetapi kerana bagi Allah nama yang terbaik, maka pastilah sifat kasih-Nya melebihi sifat kasih makhluk, dalam kapasitas kasih.

Kecenderungan fitrah manusia adalah ingin mengenal Tuhannya. Sebab, kepada-Nyalah manusia memohon, mengharap dan menggantungkan hidup serta matinya. Jika kita ingin berinteraksi dengan seseorang yang dikagumi, tentulah perlu mengenal siapa dan bagaimana sifat-sifatnya. Allah yang maha agung yang senantiasa diharapkan pertolongan, rahmat, dan karunia-Nya tentulah jauh lebih perlu bagi manusia untuk mengenalnya.

Hal ini semua, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dengan manusia sesamanya, dapat manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan akhirat nanti.⁷

⁷ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 167.

Untuk itu perlu diterapkan cara yang tepat dalam upaya peningkatan pemahaman siswa dengan lebih baik, diantaranya adalah metode *snowball throwing*. Metode *snowball throwing* adalah pembelajaran siswa yang melakukan tugas individu secara berpasangan. Dari pasangan tersebut kemudian mencari pasangan yang lain sehingga semakin lama anggota kelompok semakin besar bagai bola salju yang menggelinding.⁸

Dari penelitian pendahuluan terhadap kemampuan mengenal nama Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 masih relatif kurang. Hal ini terlihat dari 20 siswa hanya 8 siswa yang memiliki kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk meneliti masalah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Allah SWT Melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada Materi Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi akidah akhlak dengan

⁸ Mashafid, *Model Snowballing* (<http://www.google.com>, diakses 24 Januari 2021).

menggunakan metode *snowball throwing* siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi akidah akhlak dengan menggunakan metode *snowball throwing* siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi akidah akhlak dengan menggunakan metode *snowball throwing* siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang sudah di rumuskan oleh peneliti di atas, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi akidah akhlak dengan menggunakan metode *snowball throwing* siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi akidah akhlak dengan menggunakan metode *snowball throwing* siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi akidah akhlak dengan

menggunakan metode *snowball throwing* siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti berharap memberikan manfaat:

1. Bagi Sekolah MI Nurul Huda, penelitian ini sebagai acuan madrasah untuk meningkatkan penggunaan metode *Snowball throwing* serta mendorong madrasah untuk selalu mengevaluasi tingkat ke efektifan pembelajaran di madrasah sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam keaktifan belajar siswa.
2. Bagi guru MI Nurul Huda, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa kelas V MI Nurul Huda, sebagai bahan motivasi dalam keaktifan belajar siswa.
4. Bagi Peneliti ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain itu juga untuk menerapkan pengalaman belajar yang dipelajari di bangku kuliah.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal Allah melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *snowball throwing* siswa kelas V MI Nurul Huda.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang ada pada penelitian tersebut di atas adalah meningkatkan kemampuan mengenal Allah melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode *snowball throwing*.
2. Pada penelitian tersebut, yang menjadi subjeknya adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022.

G. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Allah SWT Melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep” untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian tersebut serta untuk menghindari adanya kesalah pahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang di anggap penting dalam judul sebagai berikut:

1. Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
2. Kemampuan mengenal Allah SWT maksudnya yaitu meyakini Allah SWT dari 99 nama indah yang dimiliki oleh Allah SWT tersebut. Dari nama-nama tersebut kita mengetahui berbagai macam sifat Allah SWT yang Maha segalanya.

3. Metode *snowball throwing* adalah pembelajaran siswa yang melakukan tugas individu secara berpasangan. Dari pasangan tersebut kemudian mencari pasangan yang lain sehingga semakin lama anggota kelompok semakin besar bagai bola salju yang menggelinding.

Dari definisi istilah di atas yang sudah di paparkan bahwa pengertian dari judul penelitian adalah peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT melalui *Al-Asmaul Al-Husna* pada materi akidah akhlak dengan menggunakan metode *snowball throwing* adalah proses atau cara meyakini Allah SWT dari 99 nama indah yang dimiliki oleh Allah SWT dengan melakukan tugas individu secara berpasangan pada siswa kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan antara penelitian yang terdahulu dan sekarang. Selanjutnya di samping itu penelitian terdahulu sangat membantu peneliti untuk dapat memposisikan penelitiannya serta menunjukkan orsinalitas penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan di lakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul yang peneliti kaji, yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Sri Apriyati pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode *Koperatif Learning Tipe Snow Balling* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-sifat Allah SWT Pada

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V SDN Negeri 1 Jepara Kabupaten Jepara Jawa Tengah”.⁹

Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dirasakan selama ini belum menunjukkan pembelajaran yang bermakna, siswa tidak mampu menghafal dan memahami isi materi, sehingga sebagian besar hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan menganalisis penerapan model cooperative learning tipe snow balling terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlaq materi Mengidentifikasi sifat-sifat Allah Nafsiyah, Salbiyah, Ma’ani, Ma’nawiyah. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui empat tahap, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian melalui hasil tes, pengamatan aktivitas belajar siswa dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-A yang berjumlah 28 siswa. Setelah diadakan penerapan model cooperative learning tipe *snow balling* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat Allah SWT hasil belajar siswa tiap siklusnya yaitu pra siklus ada 10 siswa atau 36%, Siklus I ada 19 siswa atau 68% dan pada siklus II sudah mencapai 25 siswa atau 89%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snow balling* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq.

⁹ Sri Apriyati, “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Snow Balling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Allah SWT”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, Vol. 5, No. 2 , Mei-Agustus 2020, 1.

Pada penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang penulis buat. Tanpa harus dibedakan atau dikaji lebih dalam lagi, karena sudah terlihat cukup jelas persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Salah satu persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan mengetahui sifat-sifat Allah dengan menggunakan metode *snow balling throwing*. Namun perbedaan yang sedikit berbeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat pada saat ini peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT dan materinya yang dibahas berbeda. Sedangkan saat ini fokus kajian penelitian penulis sendiri yaitu Peningkatan Kemampuan Mengenal Allah SWT dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

2. Sepni Yanti tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Pada Siswa SD”.¹⁰

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika pada soal cerita dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Tujuan yang kedua untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada soal cerita. Luaran yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah penerapan alternatif pembelajaran menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada metode *Snowball*

¹⁰ Sepni Yanti, “Penggunaan Metode *Snow Ball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Pada Siswa SD”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Februari 2020, 35.

Throwing. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD sebanyak 34 siswa . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan terkait judul yang di atas yang peneliti terdahulu dengan peneliti yang penulis buat. Salah satu dari persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *snowball throwing* yang mana objek penelitiannya sama-sama pada siswa. dan metode *snowball throwing* ini berupa sebuah permainan yang di bentuk secara kelompok dan memiliki ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan di lempar pada kelompok lain. Adapun perbedaan yang mencolok dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat yaitu meningkatkan hasil belajar matematika, sedangkan fokus kajian penelitian penulis itu sendiri yaitu meningkatkan kemampuan mengenal Allah melalui *Al-Asmaul Al-Husna* dan materinya pun berbeda.

3. Selanjutnya dilakukan oleh Naniek Kusumawati pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil

¹¹ Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1 2017, 1.

belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Bondrang dan siswa kelas IV SDN 2 Bondrang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sampling jenuh. Sedangkan dalam rangka pengumpulan data peneliti menggunakan metode tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Bondrang Kabupaten Ponorogo, dimana diperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,23 dan pada kelas kontrol adalah 71,47. Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Terdapat persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *snowball throwing*. Namun demikian terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA dengan peningkatan kemampuan mengenal Allah SWT melalui *asmaul husna* pada materi akidah akhlak. Terdapat pula pada pendekatan penelitian antara kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, namun demikian secara mendasar perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian antara siswa kelas IV SDN

Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan siswa kelas V

MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep